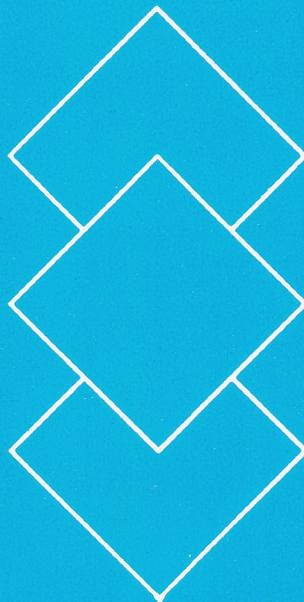


VOLUME 9, NOMOR 1, APRIL 2007

ISSN 1410-9883

# CAKRAWALA PENDIDIKAN

FORUM KOMUNIKASI ILMIAH  
DAN EKSPRESI KREATIF ILMU PENDIDIKAN



ISSN 1410-9883

## **CAKRAWALA PENDIDIKAN**

**Forum Komunikasi Ilmiah dan Ekspresi Kreatif Ilmu Pendidikan**

Terbit dua kali setahun pada bulan April dan Oktober

Terbit pertama kali April 1999

### **Ketua Penyunting**

Kadeni

### **Wakil Ketua Penyunting**

Syaiful Rifa'i

### **Penyunting Pelaksana**

Djuweni

Bambang Tumojo

Udin Erawanto

HMA Prawoto

### **Penyunting Ahli**

HM Zainuddin

Masruri

Karyati

Nurhadi

### **Pelaksana Tata Usaha**

Yunus

Nandir

Sunardi

**Alamat Penerbit/Redaksi:** STKIP PGRI Blitar, Jalan Kalimantan No. 49 Blitar, Telepon (0342)801493. Langganan 2 nomor setahun Rp 10.000,00 ditambah ongkos kirim Rp 3.000,00. Uang langganan dapat dikirim dengan wesel ke alamat Tata Usaha.

**CAKRAWALA PENDIDIKAN** diterbitkan oleh Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan PGRI Blitar. **Ketua:** Masruri, **Pembantu Ketua I:** Kadeni, **Pembantu Ketua II:** Karyati, **Pembantu Ketua III:** Syaiful'Rifa'i.

Penyunting menerima sumbangan tulisan yang belum pernah diterbitkan dalam media cetak lain. Syarat-syarat, format, dan aturan tata tulis artikel dapat diperiksa pada *Petunjuk bagi Penulis* di sampul belakang-dalam jurnal ini. Naskah yang masuk ditelaah oleh Penyunting dan Mitra Bestari untuk dinilai kelayakannya. Penyunting melakukan penyuntingan atau perubahan pada tulisan yang dimuat tanpa mengubah maksud isinya.

**CAKRAWALA PENDIDIKAN**  
**Forum Komunikasi Ilmiah dan Ekspresi Kreatif Ilmu Pendidikan**  
 Volume 9, Nomor 1, April 2007

---



---

**Daftar Isi**

Peningkatan Profesionalisme Guru di Abad 21 ..... <i>Feri Huda</i>	1
Penilaian Pembelajaran Berbasis Kompetensi dalam Rangka Meningkatkan Kemampuan Belajar Siswa ..... <i>Ekbal Santoso</i>	10
Efektifitas Belajar Matematika Sambil Bermain ..... <i>Cicik Pramesti</i>	18
Menumbuhkan Minat Belajar Pelajaran Matematika pada Siswa Madrasah Tsanawiyah ..... <i>Suryanti</i>	26
Menyelesaikan Soal Kelipatan dan Faktor dari Dua Bilangan Cacah melalui Pembagian Bilangan Prima ..... <i>Mohamad Khafid Irsyadi</i>	35
Teknik-teknik Penjumlahan, Pengurangan dan Perkalian Bilangan ..... <i>Kristiani</i>	43
The Use of Dialogue, Discussion, and Role Playing in Teaching English Speaking ..... <i>M. Alimulhuda</i>	51
Syntax in Computer Operating Directions ..... <i>R. Hendro Prasetyanto</i>	62
Interaksi Pembelajaran Matematika Dengan Portfolio dan Motivasi Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di SMP ..... <i>Suryo Widodo</i>	73

---

# MENUMBUHKAN MINAT BELAJAR PELAJARAN MATEMATIKA PADA SISWA MADRASAH TSANAWIYAH

Suryanti

**Abstrak:** Minat siswa dalam belajar dapat melejitkan berbagai potensi. Kompetensi pelajaran matematika yang menekankan penguasaan konsep dan algoritma di samping kemampuan memecahkan masalah, menuntut adanya keaktifan dari siswa. Siswa aktif apabila tumbuh minat belajar dalam diri siswa yang tidak putus-putus. Menumbuhkan minat belajar pelajaran matematika dapat dilakukan dengan empat hal yaitu (a) membangun sikap positif, (b) mengetahui manfaat belajar pelajaran matematika, (c) lingkungan belajar yang tepat, (d) memperbanyak latihan-latihan atau pengalaman

**Kata kunci:** minat, belajar, matematika, siswa

Dalam proses belajar mengajar di sekolah, siswa dan guru merupakan dua hal yang tak terpisahkan. Keberhasilan proses belajar mengajar pada pelajaran matematika yang menjadi pembahasan kali ini. Keberhasilan merupakan suatu hal yang membahagiakan bagi siswa dan guru.

Belajar, pada hakekatnya merupakan usaha sadar seseorang untuk melaksanakan perubahan ke arah yang lebih baik (memiliki suatu kecakapan hidup atau life skill). Namun demikian, ada dua faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa yaitu faktor dalam individu dan faktor lingkungan. Faktor dalam individu memegang peranan yang penting. Seperti dikemukakan Clark (Sudjana, Nana: 39) bahwa hasil belajar siswa di sekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi lingkungan. Faktor dalam diri individu termasuk di dalamnya minat belajar, akan berdampak positif dalam meningkatkan keberhasilan belajar matematika.

---

*Suryanti adalah Dosen Prodi Pend. Matematika STKIP PGRI Blitar.*

## **MINAT**

Sering terdengar, dalam percakapan sehari-hari kata yang berkaitan dengan minat, seperti jika seorang siswa menginginkan atau membutuhkan atau mempunyai ketertarikan terhadap hobi atau mata pelajaran tertentu seperti sains, matematika, olahraga atau bahasa.

Perkataan minat inilah yang sering disebut motif. Pengertian motif tidak dapat dipisahkan dari pada kebutuhan. Seseorang yang berbuat atau melakukan sesuatu, sedikit banyaknya ada kebutuhan di dalam dirinya atau ada sesuatu yang hendak dicapainya. Menurut para ahli psikologi (Ngalim: 65). Motif-motif dapat dibedakan sebagai berikut:

### **Motif Intrinsik**

Disebut motif intrinsik jika yang mendorong untuk bertindak ialah nilai-nilai yang terkandung di dalam obyeknya sendiri. Nilai-nilai yang terkandung itu bisa berupa kepercayaan diri atau sugesti. Dr. Geogi Lezarov (De Porter: 14). Bereksperimen dengan apa yang disebutnya sebagai *suggestology* atau *suggestopedia*. Prinsipnya adalah bahwa sugesti dapat dan pasti mempengaruhi hasil situasi belajar dan setiap detail apapun memberikan sugesti positif atau negatif. Sugesti positif mempunyai pengaruh yang kuat atas terciptanya emosi positif dan sikap positif dalam belajar. Timbulnya minat belajar pada siswa, menyebabkan anak atau siswa bekerja sendiri tanpa paksaan orang lain.

### **Motif Ekstrinsik**

Perbuatan seseorang sehari-hari, banyak didorong oleh motif-motif ekstrinsik sebagai contoh Si Dadang belajar matematika agar tidak dihukum guru.

Faktor ekstrinsik yang mempunyai pengaruh kuat terhadap kepercayaan diri siswa adalah guru dan orang tua. Pada 1982, Jack Confield (De Porter: ) pakar masalah kepercayaan diri melaporkan hasil penelitian dimana seratus anak ditunjuk untuk seorang periset selama satu hari. Tugas periset adalah mencatat beberapa banyak komentar positif dan negatif yang diterima seorang anak dalam sehari. Penemuan Confield adalah bahwa setiap anak rata-rata menerima 460 komentar negatif dan hanya 75 komentar positif atau yang bersifat mendukung umpan balik dari keadaan tersebut sangat berbahaya, siswa atau anak didik akan mengalami kemandekan belajar. Terlihat jelas bahwa guru berpengaruh dalam memberikan sikap positif dan motif belajar. Fasilitas dan keluarga yang memadai dan harmonis memberikan motivasi belajar bagi anak dalam minatnya untuk menciptakan suasana kemandirian belajar di rumah.

## BELAJAR PELAJARAN MATEMATIKA

### Pengertian

Pendapat ahli psikologi pendidikan tentang definisi belajar (Ngalim: 84)

1. Gagne dalam buku *The Conditions of Learning* (1977) menyatakan bahwa: "Belajar terjadi apabila suatu situasi stimulus bersama dengan isi ingatan mempengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga perbuatannya (performancenya) berubah dari waktu sebelum ia mengalami situasi itu ke waktu sesudah ia mengalami situasi tadi.
2. Witherington dalam buku *Educational Psychology*, mengemukakan "Belajar adalah suatu perubahan di dalam keperibadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari pada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian atau suatu pengertian.

Dari definisi-definisi yang dikemukakan di atas, dapat dikatakan bahwa belajar adalah usaha yang dilakukan seseorang secara sadar (kemampuan diri, minat) yang berproses sehingga ada perubahan ke arah yang lebih baik.

Dalam sekolah formal, termasuk Madrasah Tsanawiyah, merupakan salah satu tempat terjadinya interaksi belajar antara siswa dengan guru dan siswa dengan siswa. Proses belajar akan berhasil dengan baik apabila siswa sebagai pelatku aktif, memiliki perubahan tingkah laku yang diniati dan disadarinya sebagai pengaruh dalam diri siswa. Siswa harus merasakan adanya suatu kebutuhan untuk belajar dan berprestasi. Ia harus berusaha mengerahkan segala daya dan upaya untuk dapat mencapainya.

### Karakteristik Pelajaran Matematika

Matematiak berasal dari bahasa latin manthanein atau mathemata yang berarti belajar atau hal yang dipelajari. Untuk mempelajari matematika dapat digunakan proses berpikir yang berlangsung dengan mencari ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu dari berbagai fenomena, kemudian menarik kesimpulan pada fenomena yang terjadi secara umum. Cara berpikir dekuktif prosesnya berlangsung dari suatu konsep atau teori yang dianggap benar dan bersifat umum. Kemudian menerapkannya dan mengambil keputusan khusus dari fenomena yang berlaku khusus.

Dalam Draft Kurikulum 2004 Madrasah Tsanawiyah, tujuan pembelajaran matematika adalah:

1. Melatih cara berpikir dan bernalar dalam menarik kesimpulan, misalnya melalui kegiatan penyelidikan, eksplorasi, menunjukkan kebersamaan, perbedaan, konsisten dan inkonsistensi.

2. Mengembangkan aktivitas kreatif yang melibatkan imajinasi, intuisi dan penemuan dengan mengembangkan pemikiran divergen, orisinal, rasa ingin tahu, membuat prediksi dan dugaan, serta mencoba-coba.
3. Mengembangkan kemampuan memecahkan masalah.
4. Mengembangkan kemampuan menyampaikan informasi atau mengkomunikasikan gagasan antara lain melalui pembicaraan lisan, grafik, peta, diagram dalam menjelaskan gagasan.

Kompetensi pelajaran matematika menekankan penguasaan konsep dan algoritma di samping kemampuan memecahkan masalah. Selain itu matematika bersifat hierarkis yaitu suatu materi merupakan prasyarat untuk mempelajari materi berikutnya.

### **Menumbuhkan Minat Belajar Pada Pelajaran Matematika**

Pada siswa Madrasah Tsanawiyah belajar merupakan bagian dari keseharian yang tak dielakkan lagi. Dalam mempelajari matematika tidak cukup dengan mendengarkan atau mencatat apa yang dijelaskan guru, keseluruhan indera dari siswa merupakan hal yang pokok agar keberhasilan belajar pelajaran matematika terwujud. Untuk menciptakannya setiap saat siswa perlu menumbuhkan minat belajar pelajaran matematika agar berprestasi sebagai bukti kegigihannya.

Hal-hal yang dapat menumbuhkan minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika yaitu sebagai berikut.

### ***Membangun Sikap Positif***

Setiap siswa perlu untuk mengetahui bagaimana ia menganggap atau memandang dan merasakan tentang dirinya. Siswa dapat mengetahui gambaran dirinya dengan penghayatan tentang siapa, apa dan bagaimana diri yang sebenarnya, siswa semakin mudah berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya (termasuk dalam belajar matematika). Setelah mengetahui gambaran diri, siswa dapat membangun sikap positif tentang kemampuan dirinya dengan melakukan pemodelan-pemodelan perilaku dapat dilakukan dengan mengenal seseorang yang menampilkan pribadi yang dikagumi siswa, kemudian untuk mencapai sesuatu yang ingin dilakukan, menggunakan orang yang dikagumi sebagai model. Sebagai contoh Ardi ingin dapat mengerjakan penyelesaian aljabar matematika. Kemudian dia mengenal tokoh aljabar yaitu Al Khawarizmy. Dan dia mengandaikan dirinya adalah Al Khawarizmy.

Sikap positif timbul dari adanya emosi positif. Karena emosi positif mendorong kekuatan otak, yang mengarah pada keberhasilan, kepada

kehormatan diri yang lebih tinggi, yang membentuk kembali emosi positif yang lebih tinggi.

Hasil penelitian (Russeffendi: 1990) menunjukkan bahwa korelasi (hubungan) antara sikap positif dan terhadap matematika dengan partisipasi (memilih matematika, bekerja dalam bidang matematika dan lain-lain) dalam matematika itu positif. Dan sudah sewajarnya walaupun korelasi itu tidak tinggi, setiap orang berprestasi dalam sesuatu (dalam hal ini matematika) sikapnya terhadap sesuatu itu sebaiknya positif.

### ***Mengetahui Manfaat Belajar Pelajaran Matematika***

Dalam berbagai situasi, menemukan apa manfaat belajar pelajaran matematika sama saja dengan menciptakan minat dalam kajian yang sedang siswa pelajari dengan menghubungkannya dengan dunia nyata. Dengan belajar pelajaran matematika, siswa mendapatkan manfaat: Kerangka berpikir matematika menggunakan proses induktif-deduktif. Dalam proses ini, kegiatan belajar dan pemahaman konsep dapat diawali dengan beberapa contoh atau pengalaman peristiwa nyata atau faktor yang teramati, membuat daftar sifat yang muncul (sebagai gejala), memperkirakan hasil baru yang diharapkan yang kemudian dibuktikan secara deduktif. Manfaat yang diperoleh siswa dengan menerapkan cara kerja matematika dengan proses induktif-deduktif, akan membentuk sikap siswa yang kritis, kreatif, jujur dan komunikatif.

Contoh permasalahannya adalah sebagai berikut. Pak Ahmad mempunyai kebun berukuran 12 m x 10 m. Agar kebunnya tersebut tetap terawat dan terjaga. Pak Ahmad berencana untuk membuat pagar pada sekeliling kebun. Berapakah panjang kawat yang dibutuhkan?

#### **Penyelesaian**

Setelah membaca soal dengan seksama persoalan di atas merupakan permasalahan yang sering terjadi di masyarakat. Permasalahan tersebut erat kaitannya dengan geometri tentang bangun segiempat persegi panjang. Gunakan pemodelan untuk mempermudah penyelesaian.

Misalnya:

Panjang kebun: 12 m

Lebar kebun: 10 m

#### **Implikasi**

Dari suatu permasalahan akan menimbulkan banyak pertanyaan atau menumbuhkan rasa ingin tahu, disinilah siswa menjadi kritis.

Dari gejala yang timbul dan identifikasi masalah, menemukan arah penyelesaian dengan menggunakan suatu permodelan sehingga siswa menjadi kreatif.

Pertanyaan berapakah panjang kawat yang dibutuhkan. Jika Pak Ahmad membuat pagar kawat tentulah hanya untuk sekeliling kebun. Sehingga dapat dicari solusi dengan mencari keliling persegi panjang.

$$\begin{aligned}K &= 2(p + l) \\ &= 2(12 \text{ m} + 10 \text{ m}) \\ &= 24 \text{ m} + 20 \text{ m}\end{aligned}$$

$$K = 44 \text{ m}$$

Kawat yang dibutuhkan Pak Ahmad untuk pagarnya adalah 44 m.

Kejujuran merupakan sikap yang ditonjolkan, karena ketika data yang dimasukkan salah dan tidak sesuai prosedur akan menimbulkan kecacauan atau tidak terselesaikannya masalah.

Siswa dapat mencari sendiri manfaat lain yang dianggapnya lebih bermanfaat bagi kegiatan belajar matematikanya. Dan galilah sebanyak mungkin mafaat tersebut sehingga dapat menciptakan minat yang tidak putus-putus.

#### ***Lingkungan Belajar Yang Tepat***

Jika lingkungan belajar siswa di tata dengan baik, lingkungan dapat menjadi sarana yang bernilai dalam membangun dna mempertahankan sikap positif, sama artinya dengan menumbuhkan minat. Penataan tempat dan suasana belajar dapat dilakukan:

a. Sekolah

Peningkatan pelayanan di sekolah berperan penting dalam keberhasilan anak didik yang maksimal. Fasilitas mengajar tersedia bukan sekedar untuk kepentingan gurudalam mengajar tetapi lebih diutamakan untuk kepentingan siswa dalam belajar.

Dalam menciptakan suasana belajar agar hidup dan menarik disinilah guru memainkan peranan yang penting menurut Riseffondia: 1990:

1) Sering-seringlah anak-anak diberi kesempatan untuk menemukan sendiri dn berilah kesempatan mereka untuk berdiskusi.

Metode mengajarkan matematika yang lebih baik, sebutkanlah ini metode baru ialah metode yang memberi lebih banyak kepada siswa untuk berbuat dan menemukan sendiri melalui diskusi-diskusi. Sisqwa dapat dibagi menjadi bebrapa kelompok kecil yang berisi 3-5 orang. Kelompok kecil ini menentukan sendiricara bekerja dan mendiskusikan tugasnya dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang timbul dari hasil kerja mereka dan bila diperlukan harus membantu merumuskan kesimpulannya.

2) **Pengajaran Matematika Supaya Hidup dan Menarik**

Tumbuhkanlah dan pupuklah keinginan siswa untuk bertanya apa yang dilihat, di dengar sehingga rasa ingin tahunya menjadi besar dan pada kesempatan ini guru dapat menanamkan konsep matematika. Untuk meningkatkan minat guru dapat menggunakan permainan dan teka-teki bilangan dalam matematika disesuaikan dengan pokok bahasannya masing-masing. Perlu diperhatikan bahwa menimbulkan minat dan senang terhadap suatu pelajaran matematika merupakan langkah pertama kepada berhasilnya anak belajar.

b. **Rumah**

Siswa selain menata kondisi kelas di sekolah. Hal yang tidak kalah pentingnya adalah menata suasana belajar di rumah. Karena disinilah anak didik memiliki suasana belajar yang aman, nyaman dan menyenangkan, siswa harus bersikap kreatif dan menggunakan imajinasi untuk melihat apa yang dapat dimanfaatkan di sekitar tempat belajar. Agar dapat berkonsentrasi dengan mudah. Beberapa hal yang menjadi prioritas pada tempat belajar:

- 1) Buatlah papan buletin atau kertas buletin yang berisikan cara kerja belajar matematika, rumus-rumus yang telah dipelajari, yang dapat ditaruh pada tempat atau dinding yang sering dilihat.
- 2) Buat rencana harian untuk mengatur waktu belajar.
- 3) Membuat pernyataan positif untuk mengingatkan siswa agar tetap berada dalam kerangka berpikir sikap ingin maju sebagai contoh:  
"Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan".

***Memperbanyak Latihan-Latihan atau Pengalaman***

Perubahan tingkah laku atau kecapan pada pelajaran matematika dapat dilakukan dengan latihan-latihan atau ulangan. Karena terlatih dan sering kali mengulangi sesuatu, maka kecakapan dan pengetahuan matematika yang dimiliki siswa dapat makin dikuasai dan makin mendalam. Sebaiknya tanpa latihan pengalaman-pengalaman yang dimiliki siswa dapat menjadi berkurang atau hilang. Dengan latihan-latihan yang sering kali menghadapi permasalahan atau persoalan-persoalan matematika, sehingga siswa dapat timbul minatnya kepada pelajaran matematika.

Siswa dapat memperoleh latihan-latihan atau pengalaman pelajaran matematika melalui kehidupan nyata yang berada di sekitarnya yang berkaitan dengan matematika, seperti ketika akan membuat suatu adonan donat maka kita harus menimbang bahan-bahan agar menjadi adonan yang sesuai resep

sehingga dapat dinikmati dan masih banyak contoh pada kehidupan nyata yang berkaitan dengan mengukur atau matematika.

Guru matematika mempunyai peranan penting dalam mensiasati latihan-latihan atau pengulangan sehingga timbul minat siswa, maka tugas guru antara lain:

- a. Mencari soal-soal yang berupa pemecahan masalah.
- b. Merangsang siswa agar ada keinginan, mau mencoba-coba menjawab atau menyelesaikan persoalan hasil.
- c. Menumbuhkan anutisiasme, ketekunan, ketabahan hati dan keseriusan itu sering membawa hasil.
- d. Memberi siswa bekal (pengetahuan prasyarat) maupun huristik (strategi yang dipergunakan dalam pemecahan masalah seperti mengajukan pertanyaan, menganalisis rupa (situasi) soal, mencoba-coba mengartikan dan membuat gambaran tentang jawaban-jawaban dan membuat diagram-diagram).
- e. Mengasuh siswa agar mereka mengetahui kemampuannya sendiri (masing-masing) dan mampu mengembangkannya. Mengetahui kemampuan dan minatnya masing-masing itu sangat berfaedah dalam memecahkan bersama pemecahan masalah.
- f. Menilai siswa sebagai pemecah-pemecahan masalah dengan melihat tinggi tendahnya nilai siswa dalam keinginan, antusias dan kemampuannya dalam memecahkan masalah (Ruseffendi, 1990)

## **PENUTUP**

Belajar sebagai kegaitan rutin seseorang terutama pada siswa Madrasah Tsanawiyah merupakan hal yang harus selalu dibangun. Faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar bagi siswa, berasal dari dalam dan luar dirinya. Yang saling mendukung antara satu dan lainnya. Minat yang merupakan bagian dari faktor dalam diri siswa tidak datang begitu saja, karena minat belajar harus ditumbuhkan sehingga selalu berkesinambungan dan proses menuju tujuan belajar. Belajar matematika tidak dapat dilakukan secara pasif tetapi merupakan kesatuan indra. Keaktifan siswa yang merupakan cerminan dari tumbuhnya minat diyakini dapat memberikan hasil yang lebih baik. Karena setiap individu mempunyai kesenangan yang berbeda maka peran guru dalam memberikan dukungan sangat berarti sehingga dapat tumbuh minat dalam mempelajari pelajaran matematika. Dan tentunya artikel ini dapat menjadi renungan dan semangat bagi siswa dan pendidik mata pelajaran matematika.

**DAFTAR RUJUKAN**

Ruseffendi, E.T. 1990. *Pengajaran Matematika Modern dan Masa Kini Untuk Guru dan PGSD D2*. Penerbit "TARSITO" Bandung

Purwanto, Ngalim. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Penerbit PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.

De Porter, Bobbi dan Hernacki, Mrke. 1999. *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Penerbit KAIFA Bandung

\_\_\_\_\_. 2004. *Draft Kurikulum 2004. Standard Kompetensi Mata Pelajar Umum Madrasah Tsanawiyah*. Depag. Jakarta